

**IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA
MODEL BELAJAR *FULL DAY SCHOOL* DI SDIT BAITUL
JANNAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Oleh:

**ABID MAULANA RACHMAN
1611100012**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H /2022 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Hal utama yang peneliti akan jelaskan lebih detail yaitu mengenai judul yang akan diangkat dalam penelitian ini agar tidak meluas keberbagai bahasan. Implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul yang peneliti angkat yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan, sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini peserta didik mampu melakukan belajar sendiri atas kemaunnya sendiri, dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

3. Model Belajar *Full Day School*

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Biasanya dimulai pada pukul 07:00-16:00. Model *full day school*, mampu menumbuhkan semangat, kegigihan, konsistensi dalam belajar anak menjadi lebih produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif dan produktif.

Berlandaskan pada bahasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya tujuan dari judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu guna mengungkap dan menjelaskan lebih detail mengenai implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Pendidikan nasional memiliki peranan guna meningkatkan daya pikir dan membentuk karakter serta kemajuan bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional sendiri memiliki tujuan yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diantaranya guna mengembangkan kemampuan para peserta didik untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani, berwawasan luas, pandai berbicara, kreatif, tidak bergantung pada orang lain, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹ Sekolah bisa dikatakan sebagai rumah kedua untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah juga menjadi tempat untuk para peserta didik belajar mengembangkan kemampuannya serta mempelajari hal-hal baru. Sekolah merupakan wadah aktualisasi diri guna mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki para peserta didik. Sekolah sendiri adalah tempat yang menyediakan kemudahan serta fasilitas yang bisa digunakan para peserta didik untuk membuat banyak kreativitas.²

Sekolah yang menggunakan model belajar *full day school* menerapkan waktu belajar dari pagi sampai sore atau bisa dikatakan satu hari penuh, sistem kurikulum inti *full day school* memiliki kemiripan dengan sekolah pada umumnya, namun terdapat tambahan kurikulum lokal. Dengan demikian keadaan para peserta didik lebih matang baik dari sisi akademik maupun non akademik. Sekolah yang menerapkan model belajar *full day school* dianggap mampu menjadi alternatif solusi yang tepat untuk menghubungkan antara pengetahuan umum yang kerap kali disamakan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan

¹ Ade Suhendra. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasidi SD/MI*, (Jakarta: Prenada, 2019), h.46

² Lantip Diat Prasojo. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), h.78.

bersamaan dengan pendidikan agama secara seimbang.³

Penelitian yang dilakukan oleh Lis Yulianti (2017), Perkembangan Arus globalisasi dan canggihnya ilmu teknologi tidak bisa dihindari, jika tidak dapat dihadapi dengan bijak dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, pada kenyataannya banyak anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu sepulang sekolah dengan bermain ponsel dan asik menonton televisi hingga lupa waktu belajar, bahkan belajar bukan lagi menjadi hal yang menarik lagi, sikap disiplin anak juga sulit diterapkan karna anak lebih senang memilih bermain-main, seharusnya masa usia anak sekolah dasar adalah masa yang cocok untuk memulai menumbuhkan karakter dan disiplin yang baik, hal ini jika terus dibiarkan akan berdampak tidak baik untuk masa depan anak untuk itu orangtua harus lebih memperhatikan waktu anak-anaknya.⁴ Diketahui bahwa agama Islam dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Melalui agama manusia diarahkan mampu dapat menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, proses pengembangannya melalui pendidikan.⁵

Berdasarkan hasil dari bahasan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwasannya sekolah dengan model belajar *full day school* bisa menjadi alternatif solusi pendidikan yang cocok yang dapat dipilih para orangtua untuk anak-anaknya, sejalanannya dengan pesatnya ilmu pendidikan dan canggihnya ilmu teknologi, selain dapat memajukan mutu pendidikan *full day school* juga mengajarkan pentingnya ajaran nilai-nilai Islam, dengan disiplin waktu yang ketat sehingga para orang tua tidak merasa cemas waktu anak mereka akan

³ Wiwik Sulistyanyingsih. *Full day education dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2016), h.59

⁴ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "*Full day school sebagai penguatan pendidikankarakter(perspektif psikologi pendidikan islam)*". Jurnal fikrotuna. Vol 5 . nomor 5 .2017. hlm 307.

⁵ Jon Helmi, "*Implementasi kurikulum pendidikan pada system pembelajaran full day school*". *Jurnal terampil*". Vol 4. Nomor 4. 2016. H 69

digunakan dengan baik dan bermanfaat. Terdapat pada al-Qur'an surah al-Jumu'ah (62) ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat diatas sangat berkaitan dengan adanya model belajar *full day school*, bahwa di samping peserta didik mendapatkan berbagai materi tambahan di sekolah, mereka juga mendapatkan pesan-pesan normatif yang meliputi keimanan akhlak, sehingga tidak hanya menambahkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga membangun moral dan membersihkannya serta menjauhkannya dari perbuatan-perbuatan tercela.⁶

Proses pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, ketika proses pembelajaran berlangsung terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memungkinkan bagi pendidik untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki peserta didik. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit. Belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerja sama dan komprehensif integral.⁷

Berlandaskan dari bahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya proses pembelajaran memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pendidikan, dimana didalamnya terjadi proses belajar peserta didik yang saling berinteraksi dengan sesama maupun pendidik, dalam hal ini pendidik dapat mengetahui

⁶ Al-Qur'an dan terjemahannya. 2017. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.

⁷ Ni Nyoman Purwati, I Putu Pesek Suryawan, Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h.26.

karakteristik anak yang berbeda-beda dan potensi yang dimiliki peserta didiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Soapatty (2016) Pendidikan sendiri mampu menghubungkan para peserta didik untuk mampu mengeksplorasi dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, baik dalam sisi manusia sebagai makhluk individu maupun sosial dalam lingkup bermasyarakat, lembaga pendidikan sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang dimana generasi muda dapat bertahan dalam kehidupan nyata melalui pendidikan.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Prima Ratna Sari (2017) Salah satu yang menggunakan inovasi baru adalah model belajar *full day school* yang berbasis islam. Berdirinya *full day school* dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang bertitik pada peserta didik. Pada model belajar *full day school* ini sendiri merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja melainkan pada model pembelajarannya mempunyai bermacam metode pembelajaran yang kreatif, dimana tidak hanya didasarkan pada banyaknya pengetahuan informasi yang disampaikan oleh pendidik saja.⁹

Berdasarkan hasil bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam memajukan generasi muda yang berkompeten, seiring dengan arus perkembangan zaman dan canggihnya teknologi, model belajar *full day school* sendiri menjadi alternatif yang baik guna memajukan mutu pendidikan, dimana pada model ini memusatkan pada peserta didik dengan proses belajar yang kreatif, inovatif dan tidak membosankan, yang menawarkan tidak hanya ilmu pengetahuan melainkan ilmu agama

⁸ Lisnawati Soapatty, Totok Suwanda, "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh Terhadap prestasi Akademik Siswa". Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 2. 2016. Hlm 719.

⁹ Prima Ratna Sari. "Implementasi Full day school sebagai Best Practice Dalam Pendidikan Karakter di SMAN 1 Seragen." Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Vol 2 Nomor 1. 2017. Hlm 16.

juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosep Aspat (2016) peran seorang pendidik sendiri menjadi salah satu kunci dari keberhasilan suatu pendidikan, kualitas pendidik berhubungan erat dengan keberhasilan maupun kegagalan dari suatu pendidikan. Hal ini dapat dilihat standar kualitas dari seorang pendidik baik, maka pendidikan akan berjalan dengan baik juga. Sebaliknya apabila pendidikan memiliki standar kualitas yang dituntut dari seorang pendidik itu tidak hanya pada aspek fisik-material saja melainkan juga menyangkut aspek mental-spiritual dan intelektual.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ansari (2016) Model Belajar *Full day school* dewasa ini sangat menarik perhatian masyarakat, bersamaan dengan kesibukan orang tua dalam dunia kerja membuat para orang tua kewalahan dalam mengontrol aktivitas anaknya, ditambahkan perubahan sosial budaya yang terus berjalan, dan kemajuan informasi teknologi mempunyai pengaruh negatif menjadi alasan orang tua memasukan anaknya ke sekolah dasar dengan menggunakan model belajar *Full day School* in.¹¹

Berdasarkan hasil bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik memegang peran penting dalam keberhasilan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran, pendidik yang memiliki kualitas yang baik akan melahirkan peserta didik yang baik juga. *Full day school* kini menjadi sorotan bagi orangtua untuk menjadi pilihan pendidikan untuk anak-anaknya karena ada tambahan ilmu agama yang baik untuk kehidupannya kelak.

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian di SDIT Baitul Jannah pada tahap wawancara pertama mengenai ketertarikan peserta didik mengenai kebijakan *full day school*, hasil dari wawancara menunjukkan banyak peserta didik yang merasa senang dengan

¹⁰ Yosep aspat alamsyah, “*Sikap guru kepada murid(membedah kompetensi social sebagai salah satu kompetensi guru)*”. Jurnal terampil pendidikan dan pembelajaran. Vol 2. Nomor 1. 2016. Hlm 69.

¹¹ Muhammad Iqbal Ansari, “*Strategi sistem full day school dalam membentuk empatisiswa.*” Vol 1. Nomor 1. 2016. Hlm71.

model belajar ini, peserta didik dapat mempelajari bermacam pelajaran sehingga tidak bosan pada satu mata pelajaran selain itu juga banyak mendapatkan teman. Mengenai sikap kemandirian belajar setelah adanya model belajar *full day school*, menurutnya peserta didik memiliki rasa kemandirian belajar karena pada saat dikelas peserta didik akan ditanya perihal pelajaran, jadi setiap malam sebelum tidur peserta didik terbiasa belajar sendiri untuk dapat menjawab pertanyaan pendidik keesokan harinya pada saat jam pelajaran dikelas. Model Belajar *full day school* ini menuntut untuk disiplin, mandiri, dan lebih semangat dalam belajar guna mencapai cita-cita karena banyak waktu lebih diluangkan disekolah.¹²

Selain peserta didik peneliti juga mewawancarai pendidik di SDIT Baitul Jannah, menurut beliau pendidik sebagai pembimbing sekaligus pendidik harus mampu menerapkan bimbingan bagi peserta didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dengan demikian pendidik secara profesi bertugas mendidik peserta didik tersebut sejak awal masuk sekolah dasar untuk meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik dapat terjadi karena adanya faktor stimulus dari luar dan dalam. Pengaruh positif dari model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah yakni, pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran akan lebih mendalam, selain itu peserta didik memiliki banyak waktu untuk menggali bakat dan kemampuannya, jalinan emosional pendidik dan peserta didik akan lebih dekat karena mereka sering menghabiskan waktu bersama-sama. Selain itu ada beberapa faktor penghambat dalam model belajar *full day school* yakni, perbedaan karakteristik peserta didik sehingga sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dan juga pembelajaran dikelas dengan demikian pendidik harus jeli dalam menyikapinya dan mencari cara agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar dan semangat. Kemudian menurut beliau model belajar *full day school* ini mampu mendisiplinkan pesertadidik agar mempunyai tanggung jawab dalam

¹² Wawancara dengan peserta didik SDIT Baitul Jannah, tanggal 27 Februari 2020, Bandar Lampung. Lampung, 27 Februari 2020

belajar sehingga mampu mencapai kemandirian belajar dan untuk harapan kedepan dengan adanya program belajar ini rentang waktu belajar yang relatif lama sehingga memaksa peserta didik belajar mulai pagi hingga sore hari anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja melainkan juga dibekali ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ yang berguna untuk kehidupannya kelak.¹³

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan kepala SDIT Baitul Jannah mengenai model belajar *Full day school*, menurut beliau model belajar ini mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk kemandirian belajar peserta didik dimana mereka memiliki rasa tanggung jawab yang baik, hal ini terlihat ketika semua tugas dapat mereka kerjakan tanpa terus bergantung kepada pendidik, ini juga berdampak pada kemajuan sekolah jika menghasilkan para peserta didik dengan karakter dan prestasi yang baik.¹⁴

Waka kurikulum juga menjadi sasaran wawancara peneliti, dimana menurut beliau proses pembelajaran *full day school* diterapkan lebih lama dari sekolah biasanya, ini bukan berarti dalam proses belajarnya menambah materi ajar maupun jampelajaran yang sudah ditetapkan Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum, melainkan dengan menambahkan jam sekolah yang diisi dengan pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas yang dibimbing oleh pendidik, pembinaan mental peserta didik, jiwa dan moral. Model belajar *full day school* juga mampu menjadi salah satu solusi yang bagus untuk mengatasi berbagai macam masalah pendidikan, salah satu cara untuk memajukan suatu mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan model belajar *full day school* ini. Memajukan mutu pendidikan sendiri tidak akan tercapai tanpa adanya keadaan dan proses

¹³ Umi Endang, "wawancara penulis dengan tenaga pendidik" di SDIT Baitul Jannah Bandar

¹⁴ Bambang Hermawan, "wawancara penulis dengan kepala sekolah" di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, 05 Januari 2021.

pendidikan yang professional dan terus-menerus.¹⁵

Peneliti terakhir melakukan wawancara dengan salah satu orangtua yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah *full day school*, menurut beliau minimnya waktu orangtua dirumah karena kesibukan kerja membuat pengawasan terhadap waktu anak berkurang, sehingga kecemasan orangtua kepada anaknya meningkat padahal anak memerlukan formalisasi jam tambahan keagamaan, hal ini yang membuat para orangtua terutama yang terpaksa harus bekerja memilih menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah dengan model belajar *full day school*, orangtua juga merasa tidak cemas karena semua jam anak terkontrol dengan baik, dan kemandirian belajar anak juga bertambah.¹⁶ Model belajar *full day school* menjadi sangat penting, karena pada model ini disisi membantu para orangtua dalam mengontrol anak saat melakukan berbagai kegiatan-kegiatan diluar, yang apabila tidak diawasi rentang menjerumuskan pada pergaulan bebas, hal positif lain dari model belajar ini juga bisa menanamkan semangat belajar dan berkompetensi dengan baik. Lembaga pendidikan formal diharapkan mampu termotivasi untuk mendirikan lembaga *full day school* dengan melakukan modifikasi format pendidikan yang telah ada, sudah tidak ada lagi keraguan, kebimbangan dan ketakutan mendirikan *full day school*, apakah mengenai pembiayaan, tenaga pengajar, kegiatan, maupun faktor kekuatan anak

Model belajar *full day school* juga memiliki keunggulan dan keistimewaan tersendiri diantaranya optimalisasi pemanfaatan waktu secara produktif dan efektif, intensif menggali dan mengembangkan bakat para peserta didik, menanamkan pentingnya proses bukan hanya melihat hasilnya saja, peserta didik lebih fokus dalam belajar, memaksimalkan potensi yang ada didalam peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik dan anak terkontrol dengan baik.¹⁷

¹⁵ Umi Suci, "wawancara penulis dengan waka kurikulum" di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, 05 Januari 2021.

¹⁶ Suliswati, "wawancara penulis dengan wali murid" di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, 05 Januari 2021.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani. *Full Day School Konsep Manajemen*

Berdasarkan pendapat dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa program *full day school* ini memiliki beberapa pengaruh positif diantaranya peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik lebih mendalam, selain itu peserta didik memiliki banyak waktu untuk menggali bakat dan kemampuannya dan menumbuhkan sikap disiplin didalam jiwa peserta didik, selain itu juga peserta didik dibekali keseimbangan ilmu pengetahuan dan agama, namun disisi positif program ini memiliki sisi kekurangan diantaranya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang menghambat prestasi belajar, untuk itu seorang pendidik harus menggunakan metode dan strategi belajar yang menarik agar peserta didik mudah menerima pealajaran dan selalu memotivasi para peserta didik untuk terus semangat belajar. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan saat memilih metode dan model pembelajaran diantaranya, tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan peserta didik. Untuk itu, berdasarkan pada pemaparan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.”

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada problematika implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan (*field research*) metode deskriptif menjadi pilihan yang digunakan pada penelitian ini.

D. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan, diantaranya :

1. Banyaknya kenakalan anak sekolah yang terjadi di Indonesia.

2. Banyaknya sekolah yang belum menerapkan model belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga kedisiplinan belajar siswa kurang yang mengakibatkan kemandirian dalam belajar juga kurang.
3. Perlunya model belajar yang mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menunjang tinggi nilai-nilai moralitas.
4. Kesibukan orang tua terutama di daerah perkotaan menyebabkan sekolah umum dirasa belum dapat mengatasi kebutuhan pendidikan di masa sekarang.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah?

F. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pemaparan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah?

G. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peserta didik
Mampu memberi suatu suasana dan pengalaman belajar yang menarik, sehingga tidak terkesan

membosankan pada saat kegiatan pembelajaran sehingga hal ini mampu menumbuhkan Kemandirian belajar para peserta didik, disisi mendapatkan ilmu pengetahuan peserta didik juga mendapatkan ilmu agama.

2. Bagi pendidik

Sebagai acuan dalam memberikan arahan kepada tenaga pendidik atau guru untuk mengimplementasikan *full day school* guna meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah

Untuk memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam upaya meningkatkan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan kemandirian dan semangat peserta didik untuk belajar, selain mendapatkan ilmu pengetahuan peserta didik juga mendapatkan ilmu agama.

2. Bagi pendidik

Sebagai acuan dalam memberikan arahan kepada tenaga pendidik atau guru untuk mengimplementasikan *full day school* guna meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah

Untuk memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam upaya meningkatkan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya mempunyai suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui lebih jauh

suatu objek penelitian, hal ini dilakukan guna mengetahui pendekatan apa yang akan diambil dan memberikan arahan yang jelas yang digunakan untuk rencana penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dimana pada penelitian ini akan menjelaskan lebih mendalam tentang implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah.

2. Metode pengumpulan data

Pada pengumpulan data instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan dan hasilnya lebih baik. Instrument yang digunakan diantaranya :

a. Observasi

Observasi non participant menjadi pilihan metode yang digunakan pada penelitian ini, dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang terjadi. Peneliti melakukan observasi peserta didik dan pendidik pada saat melakukan implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu objek tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur.¹⁸ Subjek yang menjadi sumber pada tahap ini adalah pendidik, kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik, orang tua peserta didik, dimana peneliti mengurus

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) , h. 114.

informasi mengenai implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan yang dapat dijadikan sebagai bukti. Pada penelitian ini bentuk dokumentasi yang terkumpul berupa struktur organisasi, visi misi, jumlah peserta didik, jumlah pendidik, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan lain-lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Belajar *Full Day School*

1. Pengertian Model Belajar *Full Day School*

full day school sendiri berasal dari kata bahas Inggris yakni *full day* dan *school*. *Full day* mempunyai makna hari penuh dan kata *school* artinya sekolah.¹⁹ *Full day school* dapat diartikan sebagai sekolah sepanjang hari atau bisa dikatakan sebagai suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan mulai pukul 07.00-16.00 WIB, yang diselingi waktu istirahat setiap dua jam sekali, tentunya disesuaikan dengan bobot mata pelajaran yang diberi tambahan pendalaman materi pelajaran. Pengaturan jadwal dan pendalaman pelajaran menjadi hal utama pada model belajar *full day school* ini.

Dilihat dari makna dan pelaksanaan model belajar *full day school*, Sukur Basuki berpendapat bahwa sebagian waktu sekolah digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik, dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik.

Selanjutnya Sukur menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya dimana belajar yang efektif bagi anak sendiri hanya berkisar 3-4 jam sehari di suasana formal, dan kisaran 7-8 jam sehari di suasana informal. Hal ini memungkinkan dapat menggali potensi anak didik secara menyeluruh, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah karena *full day school* banyak memiliki metode pembelajaran yang menyenangkan.²⁰

Full-day school sendiri memiliki suatu arti dimana

¹⁹ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1988), 340.

²⁰ Suyyinah. *Full Day Education*, CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang. 2019. hlm 9-10

pelaksanaan pembelajarannya menggunakan durasi hingga sore hari. Pada dasarnya model belajar *full day school* ini pada pengertian yang sesungguhnya ditandai oleh durasi belajar yang lebih lama dari sekolah biasa serta terjadi suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik memiliki pengaruh yang terus-menerus. Jika dilihat dari dua makna diatas, *Full day school* memberikan peluang yang lebih banyak untuk para peserta didik untuk memperbaiki hal-hal yang kurang menjadi maksimal tentunya sesuai pada tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Guna mencapai tujuan tersebut pastinya membutuhkan waktu yang panjang dalam prosesnya tanpa perlu lagi mencari tempat kursus belajar tambahan, hal ini tentu saja dikarenakan semuanya sudah tersedia di sekolah model *full day school*.²¹

Berdasarkan bacaan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model belajar *full day school* adalah proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan mulai pukul 07.00 sampai 16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali dimana jadwal pelajaran disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Model belajar *full day school* juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada para peserta didik untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Konsep Belajar *Full Day School*

Pada model belajar *full day school* yang diimplementasikan dengan system belajar yang tidak hanya dilakukan didalam kelas. Konsep awal terbentuknya *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan Depdiknas didalam kurikulum, melainkan dengan menabah jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan oleh seorang pendidik dengan menggunakan metode belajar yang kreatif dan menyenangkan tentunya untuk memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas sekolah yang dibantu dengan

²¹ Muhadjir Efendy, “*Full Day School*,” <http://news.detik.com>(19 Agustus 2016), diakses pada 08 Januari 2021.

bimbingan guru, dimana diadakan juga pembinaan mental, jiwa dan moral peserta didik. Dengan kata lain konsep dari *full day school* yaitu *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Konsep dasar dari *full day school*, *integrated curriculum* dan *integrated activity* merupakan bentuk upaya meningkatkan nilai-nilai islam pada peserta didik sehingga dalam kurikulum yang dipakai ditemui perpaduan antara pelajaran umum dan tambahan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah yang menetapkan model belajar tersebut.²²

Dari pemaparan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya model belajar *full day school* sendiri adalah bentuk model belajar yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan meskipun mereka belajar dengan durasi waktu yang lama. Model belajar *full day school* diterapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Basuki berpendapat bahwa terdapat beberapa unsur pada implementasi model belajar *full day school*:

- a. Pentingnya pengaturan jadwal pelajaran guna menjaga ketertiban belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran sendiri merupakan suatu bentuk pola umum yang mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Sarana dan prasarana yang cukup diantaranya media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh pendidik saat proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta unsur yang ada dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku belajar,

²² Jamal Ma'mur Asmani. *Full Day School Konsep Manajemen Dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017) , h. 68

sumber belajar, serta bahan pelajaran.²³

Sesuai dengan komponen pada penerapan model belajar *full day school* maka dapat diartikan bahwa komponen yang menjadi penunjang dalam penerapan model belajar *full day school* yaitu adanya pengaturan jadwal yang sesuai, dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar tentunya seorang pendidik harus mempunyai strategi yang sangat baik, sarana dan prasarana yang mendukung serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

3. Tujuan Model Belajar *Full Day School*

Pesatnya arus globalisasi dan canggihnya sosial media serta kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat hal ini memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan- kegiatan yang positif (informal) pada anak mereka. *Full day School* menjadi pilihan tepat bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, ada beberapa alasan mengapa *full day School* menjadi pilihan diantaranya:

- a. Akibat banyaknya kesibukan orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan kegiatan anak setelah pulang dari sekolah.
- b. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Peran seorang ibu yang dulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utama mendidik anak, mutlak bergeser, banyak para ibu berkarier di luar rumah, hal ini dikarenakan banyak hal diantaranya tuntutan ekonomi.²⁴
- c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain

²³ Basuki Syukur. *Full Day School Harus Proporsional*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2018. hlm 5

²⁴ Suyinah. *Full Day....*, hal.15-17

play station. *Full day school* menjadi salah satu alternatif paradigma baru dalam dunia pendidikan. *Full day school* diterapkan dengan maksud untuk menumbuhkan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang baik, mengembalikan manusia pada fitrahnya.²⁵

- d. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik dan mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segala aspeknya.

4. Keunggulan Model Belajar *Full Day School*

Suatu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan, *full day school* memiliki daya tarik yang lumayan memikat para orangtua yang mempunyai banyak kesibukan. Daya tarik *full day school* tidak terlepas dari berbagai kelebihan dan keistimewaannya. Untuk itu akan dijelaskan keunggulan dan keistimewaannya.

a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Model belajar *full day school* membuat para peserta didik menggunakan waktu mereka dengan hal-hal yang bermanfaat seperti belajar mengembangkan potensi yang dimilikinya dan tidak membiarkan waktuterbuang tanpa makna.

b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan pemberian durasi waktu yang panjang, hal ini memberikan kesempatan yang lebar untuk para peserta didik untuk menggali dan mengembangkan bakatnya. Waktu disore hari bisa digunakan untuk kegiatan yang bisa melihat keahlian dan kecakapan para peserta didik diberbagai bidang.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Untuk menjadi orang hebat dan memiliki bakat membutuhkan proses yang lama, berliku dan penuh

²⁵ Anggit Grahitto Wicaksono, "Fenomena *Full Day School* Dalam Sistem PendidikanIndonesia". Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol 1. Nomor 1. 2017. Hlm 14

rintangan. Semua proses tersebut dilewati dengan usaha Dan disertai kesabaran yang tinggi serta terus-menerus dalam melakukan hal terbaik. Namun hal ini tidak bisa terjadi dalam waktu yang singkat.

d. Fokus dalam Belajar

Model belajar *full day school* membuat konsentrasi dan fokus belajar peserta didik terbentuk dengan sendiri hal ini dikarenakan waktu belajar yang lebih lama dari sekolah biasa yang membuat model belajar *full day school* ini membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pagi dan mana yang diajarkan pada sore hari.

e. Memaksimalkan Potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari potensi yang dimilikinya, model pembelajaran *full day school* ini mempunyai peluang besar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki para peserta didik dengan terus dilatih setiap hari.

f. Mengembangkan Kreativitas

Model belajar *full day school* menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas peserta didik berkembang secara cepat.

g. Anak Terkontrol dengan Baik

Di zaman canggih ini, model belajar *full day school* bisa menjadi solusi terbaik untuk mengembangkan kemampuan dan moralitas anak, orangtua yang memiliki kesibukan sehingga waktu untuk menemani anak belajar kurang, kalangan pendidik yang takut terhadap sedikitnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap dampak pergaulan bebas dan serangan budaya luar.²⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model belajar *full day school* memiliki banyak sekali poin yang sangat

²⁶ Wiwik Sulistyaningsih. *Full day education dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2016), h.80.

penting dan menjadi pertimbangan besar bagi para orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan dengan model belajar *full day school*.

5. Kekurangan Model Belajar *Full Day School*

Disamping banyaknya keunggulan yang ditawarkan model belajar *fullday school* ini tentu saja ada sisi kekurangannya diantaranya:

a. Minimnya Sosialisasi dan Kebebasan

Kegiatan sekolah dengan model belajar *full day school* mengakibatkan waktu anak hampir sehari dihabiskan disekolah hal ini yang menyebabkan anak kurang bersosialisasi dengan anak-anak seumurannya di lingkungan rumahnya, hal ini dikarenakan kondisi yang sudah lelah akibat belajar sehari disekolah dan akhirnya banyak anak yang memilih untuk beristirahat saja dirumah.

b. Minimnya kebebasan

Dalam masalah kebebasan anak, menurut taufiqurrochman (2009), dunia anak tidak bisa lepas dari permainan. Anak perlu bersosialisasi dengan teman sebayanya yang ada di lingkungan rumahnya. Model belajar *full day school* menyuguhkan berbagai kegiatan permainan yang bersifat edukatif bagi anak. Namun dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa jiwa anak juga membutuhkan kebebasan tidak terikat terhadap aturan sekolah yang ketat. Padahal pendidikan bukan hanya disekolah, melainkan juga lingkungan, masyarakat, dan utamanya adalah keluarga, sorakan hore yang mereka suarakan ketika mendengar kata libur adalah sebuah pemberontakan jiwa pada sistem yang dibangun oleh orang-orang disekitarnya yang telah mencuri kebebasannya.

c. Egoisme

Masalah lain terkat anak hasil lulusan *full day school*. Perasaan sombong dan tinggi hati sering sekali terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Seperti dalam pribahasa ‘Katak dalam tempurung’ sangat cocok

diberikan untuk anak yang bersekolah di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak *full dayschool*.²⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa model belajar *full day school* juga memiliki beberapa sisi kelemahan diantaranya minimnya sosialisai dan kebebasan para peserta didik, dan tumbuhnya sikap egoisme anak. Namun hal itu kembali lagi kepada pendidik dan orangtua menyikapi dan mencegah agar minimnya terjadi hal-hal tersebut.

B. Materi Pembelajaran *Full Day School*

Pada model belajar *full day school* sendiri memiliki kebebasan untuk mengatur jadwal mata pelajaran sendiri namun dengan syarat tetap berpatokan dengan standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai dengan bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Implementasi dari pembelajaran *full day school* sendiri diantaranya pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan hal ini bertujuan agar peserta didik tidak timbul rasa bosan saat melakukan proses belajar. Selain itu model belajar *full day school* memiliki tiga ranah belajar, diantaranya: kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan lebih jelas dipemaparan dibawah ini:

- a. Ranah kognitif meliputi: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analisis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluating* (menilai).
- b. Ranah afektif meliputi: *Receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).

²⁷ Jamal mamurasmani. *Full Day.....*, hal. 49-51

c. Ranah psikomotorik meliputi: *initiatory, pre-routine*

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran pada sistem full day school yaitu memadukan kurikulum pembelajaran umum (bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, pendidikan kewarganegaraan, seni serta pendidikan jasmani) dengan pembelajaran agama (fiqih, akidah akhlak, qur'an hadist dan sebagainya) yang dikemas dengan sekreatif mungkin agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran, selain itu *full day school* juga mengembangkan kreatifitas peserta didik diantaranya terdapat tiga ranah belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun pelaksanaan pembelajaran model belajar *full day school* sebagai berikut:

Tabel Jadwal Kegiatan Pembelajaran SDIT
Baitul Jannah²⁹

Waktu	Jam Ke-	Kelas	Kegiatan
07.00-07.30		I-VI	Pagi ceria & Tadarus Al-Qur'an
07.30-09.30	1-4	I-III	Pelaksanaan KBM sesuai dengan jadwal mata pelajaran
09.30-09.40		I-IV	Istirahat
09.40-11.40	5-6	I-III	Pelaksanaan KBM sesuai dengan jadwal mata pelajaran

²⁸ Ni Nyoman Purwati, I Putu Pesek Suryawan, Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*, Rajagrafindo Persada, Depok. 2018. hlm 28-32\

²⁹ Hasil Dokumentasi SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, 27 Februari 2020.

11.40-12.30		I- V I	Istirahat, makan siang, persiapan sholat dhuhur
12.30-14.00	9-11	I- II I	Pembinaan wali kelas dan pelaksanaan KBM sesuai jadwal pelajaran
12.30-1600	9-13	I V - V I	Pembinaan wali kelas dan pelaksanaan KBM sesuai jadwal pelajaran

C. Implementasi Kemandirian Belajar Pada *Full Day School*

Belajar bukan hanya berarti proses mengingat, akan tetapi mengalami. Imron berpendapat tentang belajar dimana belajar sendiri merupakan bentuk usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menguasai atau mendapatkan berbagai pengetahuan, lain halnya menurut Slamento belajar merupakan suatu proses usaha yang dilaksanakan oleh seseorang guna mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri ketika bersosialisasi dengan lingkungan masyarakatnya. Crow and Crow dalam *Educational Psychology* (1984), menjelaskan bahwasannya belajar merupakan perbuatan guna mendapatkan suatu bentuk kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap. Diantaranya suatu penemuan baru ketika melakukan sesuatu, usaha untuk memecahkan masalah kemudian menyelesaikannya dengan situasi baru.³⁰

Kemandirian sendiri adalah bentuk aspek kepribadian yang

³⁰ Sri Haryati. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, RajagrafindoPersada, Mgelang. 2017. hlm 2

memiliki peranan penting untuk seseorang. Dalam kehidupan sendiri seseorang tidak pernah lepas dari berbagai masalah dan cobaan. Ketika seseorang memiliki kemandirian yang tinggi, maka secara tidak langsung akan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan, hal ini disebabkan seseorang yang memiliki kepribadian yang mandiri tidak akan memiliki sifat ketergantungan terhadap orang lain, seseorang tersebut akan mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi serta mencari solusi.

Berlandaskan pemaparan diatas maka dapat kesimpulan bahwasannya kemandirian belajar merupakan kemampuan dari peserta didik ketika melakukan suatu keinginannya secara nyata dengan tidak merepotkan orang lain dalam arti bisa melakukannya sendiri. Dalam hal ini peserta didik terbiasa melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa paksaan dan ketergantungan pada orang lain.

Tujuan kemandirian belajar untuk peserta didik sendiri diantaranya adalah meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi peserta didik yang dapat belajar secara mandiri, mengembangkan sistem belajar tranformasional sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar, dan yang terakhir mengarahkan pembelajaran emansipatoris dan perilaku social sebagai bagian integral dari kemandirian belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya terdapat faktor internal maupun eksternal. Faktor internah salah satu contohnya bisa dari orang tua, pendidik sedangkan faktor eksternal yaitu salah satu contohnya adalah lembaga pendidikan yang tedapat pada sistem *full day school*.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kemandirian belajar pada model belajar *full day school* bisa menjadi salah satu alternatif untuk melatih kemandirian belajar peserta didik dimana dalam *full day school*

³¹ Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal. "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi". Jurnal PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 14. Nomor 1. Juli 2018.h 49.

peserta didik dilatih untuk menjadi mandiri dengan menyelesaikan permasalahan dan tugas yang diberikan pendidik, selain itu peserta didik juga dilatih untuk menggunakan waktu dengan efisien.

Berdirinya SDIT Baitul Jannah dilatar belakangi oleh rasa tanggung jawab kepada umat dalam rangka ikut serta mencerdaskan bangsa. SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menggunakan model belajar *full day school*. Implementasi kemandirian belajar pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung tidak lepas dari perencanaan dan pelaksanaan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada model belajar *full day school* pada dasarnya sama saja dengan sekolah lainnya. Namun yang mencirikan khas pada model belajar *full day school* ini yaitu saat seorang pendidik merancang suatu desain pembelajaran harus teliti karena jika seorang pendidik tidak tepat ketika memilih media, metode, sumber belajar, dan tidak mampu menguasai kelas dengan baik ini akan menyebabkan berkurangnya kualitas pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan peserta didik akan merasa cepat jenuh atau bosan karena intensitas waktu yang begitu panjang yang harus peserta didik tempuh dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Tujuan lain agar pembelajaran lebih terarah dan baik. Ada beberapa hal yang perlu pendidik susun untuk memenuhi kriteria pembelajaran yang ideal diantaranya program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus dan RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Durasi jam efektif *full day school* di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah pukul 06.45 s/d 15.30 WIB.³²

³² Hasil dokumentasi SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, 22 Februari 2020.

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan proses bersosialisasi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran sendiri merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar ilmu bisa tersampaikan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar proses pembelajaran berjalan baik. Disisi lain pembelajaran memiliki pengertian yang hampir sama dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda dalam konteks pendidikan. Pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mempunyai sesuatu objektif yang ditentukan dengan (aspek kognitif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Lain halnya saat proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak dimana pekerjaan pengajar saja sedangkan pembelajaran menyiarkan adanya hubungan antara pendidik dengan peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila terdapat motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar atau faktor-faktor pendukung lainnya. Pembelajaran yang mempunyai motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang bisa memberikan fasilitas motivasi tersebut akan membawa pada kesuksesan pencapaian target belajar. Target belajar sendiri bisa diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Faktor pendukung lainnya bisa dari sarana dan prasarana yang memadai dan ditambah dengan kreatifitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Dalam implementasi model belajar *full day school* Apabila dalam pengaplikasian pelaksanaan aktivitas pembelajaran terdapat berbagai masalah kemudian tidak cepat diselesaikan maka kesulitan pada saat pencapaian target belajar akan semakin bertambah. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sering disebut sebagai suatu kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar teori dengan masalah penulisan. Penelitian yang relevan ini juga dilakukan agar dapat melihat perbedaan atau persamaan penulisan yang sudah diungkap oleh penulis sebelumnya. Penulisan tentang implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *Full Day School* bukanlah penulisan yang pertama, sebelumnya telah ada beberapa penulisan yang serupa dengan penulisan yang akan penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut.

Marfiah Astuti, dalam jurnal *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* yang berjudul *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. 2013. Mengatakan bahwa sekolah *full day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Secara rinci sekolah *full day* didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. *Kedua*, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. *Ketiga*, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. *Keempat*, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi

berbagai permasalahan bangsa saat ini.³³ Penelitian Arizka Min Nur Islami, ” Implementasi Program Pendidikan *Full Day School* Di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.2016. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memfokuskan terhadap implementasi program pendidikan full day school di mi muhammadiyah karanglo kecamatan cilongok kabupaten banyumas.³⁴

Penelitian Izmi Nopianda, ” Implementasi Sistem *Full Day School* dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung”.2018. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memfokuskan terhadap implementasi sistem *full day school* dan problematika dalam pembelajaran pai di smpn 24 bandar lampung.³⁵

Secara umum dari beberapa penulisan-penulisan yang sudah digambarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan hal dalam penulisan yang sudah dilakukan dengan penulisan penulis yakni sama-sama menilik tentang Implementasi *Full Day School* dalam program pendidikan yang ada sebagai langkah preventif terhadap anak-anak agar terhindar dari hal-hal negatif. Akan tetapi ada perbedaan pada sisi penulisannya yaitu tempat, waktu dan tahun yang berbeda, sasaran, serta dalam jenjang pendidikan dimana penulis menitik beratkan terhadap implementasi kemandirian belajar siswa pada model belajar *full day school* di SDIT Baitul Jannah bandar lampung.

³³ Marfiah Astuti, *Implementasi Program Fullday School Sebagai UsahaMendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*, (Malang: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2013)Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

³⁴ Arizka Min Nur Islami, *Implementasi Program Pendidikan Full Day School Di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, skripsi,(Purwokerto: IAINPurwokerto, 2016)

³⁵ Izmi Nopianda, *Implementasi Sistem Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung*, skripsi,(Bandar Lampung: UIN Raden IntanLampung, 2018)